

Judul TA : Strategi Komunikasi Bidang Bina Ketahanan Remaja BKKBN Provinsi Jawa Tengah Dalam Meningkatkan Jumlah Peserta Generasi Berencana

Nama : Raden Kevin Mohan

NIM : DOC008070

---

## **Abstraksi**

Sesuai dengan perkembangan teknologi, banyak hal yang membawa perubahan terhadap perilaku remaja, namun perubahan tersebut lebih cenderung mengarah ke hal yang negatif. Masalah yang timbul di kalangan remaja misalnya masalah seksualitas (kehamilan tak diinginkan, aborsi), AIDS, penyalahgunaan Napza dan sebagainya. Dalam kondisi semacam ini remaja membutuhkan informasi mengenai kesehatan reproduksi, aktivitas yang bermanfaat dan menjadi kreatif sehingga remaja memiliki kesempatan untuk meneruskan pendidikan dan masa depan dengan bekal yang cukup. Badan Kependudukan Keluarga Berencana (BKKBN) sebagai lembaga yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan program PKBR (Penyiapan Kehidupan Berkeluarga bagi Remaja) suatu program untuk memfasilitasi remaja belajar memahami dan mempraktekkan perilaku hidup sehat dan berakhlak guna mewujudkan Generasi Berencana (GENRE) Indonesia.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, dilakukanlah strategi komunikasi yang berdasarkan pada beberapa teori, diantaranya adalah PR adalah semua bentuk komunikasi yang terencana, baik itu ke dalam maupun ke luar, antara suatu organisasi dengan semua khalayak dalam rangka mencapai tujuan-tujuan spesifik yang berlandaskan pada saling pengertian (Jefkins: 2003: 9-10). Semua kegiatan *public relations* diperlukan strategi yang tepat agar tujuan dari kegiatan tersebut dapat tercapai. Stephen Robbins (dalam Morrisan, 2008:152) mendefinisikan strategi sebagai penentuan tujuan jangka panjang dan memutuskan arah tindakan serta mendapatkan sumber-sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan. J L Thompson (dalam Oliver, 2006: 2) mendefinisikan strategi sebagai cara untuk mencapai sebuah hasil akhir. Hasil akhir menyangkut tujuan dan sasaran organisasi. Strategi komunikasi ini digunakan untuk membantu tujuan dari BKKBN Provinsi Jawa Tengah dalam meningkatkan jumlah peserta generasi berencana.

Hasil penelitian diperoleh dari hasil wawancara dengan Kepala Bidang Bina Ketahanan Remaja BKKBN, Aan Supardan dan Kepala bidang Keluarga Sejahtera dan Pemberdayaan Keluarga Djoko Susanto didapatkan bahwa bidang ketahanan remaja menggunakan strategi komunikasi dengan saluran media lini atas serta lini bawah Artinya, jika strategi komunikasi tersebut dilaksanakan terus menerus, maka kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai program KB dapat tercapai. Maka, penulis memberikan saran kepada Bidang Bina Ketahanan Remaja BKKBN Provinsi Jawa Tengah untuk terus menjalankan dan meningkatkan strategi tersebut.

*Key Words : Strategi Komunikasi, Bidang Bina Ketahanan Remaja, Jumlah Genre*

- **Latar Belakang**

Hasil Sensus Penduduk tahun 2007 menunjukkan, jumlah penduduk Indonesia sebanyak 237.556.363 orang, sedangkan untuk jumlah remaja usia 10-24 tahun sekitar 28,6 persen dari jumlah penduduk Indonesia, angka ini terlalu besar karena terdapat sekitar 64.325.296 orang (Sensus penduduk, BPS 2005). Yang sangat disayangkan terkadang pemerintah kurang memperhatikan para remaja, generasi muda yang dikemudian hari akan segera menyusul menjadi Pasangan Usia Subur (PUS). Sedangkan di *Jawa Tengah* menunjukkan, jumlah remaja usia 10-24 tahun terdapat 8.666.700 atau 26,56 persen, angka ini cukup besar dari jumlah penduduk *Jawa Tengah* di tahun 2009 sebesar 32.626.400 orang. Masalah yang timbul di kalangan remaja misalnya masalah seksualitas (kehamilan tak diinginkan dan aborsi), terinfeksi Penyakit Menular Seksual (PMS), HIV dan AIDS, penyalahgunaan Napza dan sebagainya. Dalam kondisi semacam ini remaja membutuhkan informasi mengenai kesehatan reproduksi, aktivitas yang bermanfaat dan menjadi kreatif sehingga remaja memiliki kesempatan untuk meneruskan pendidikan dan masa depan dengan bekal yang cukup. Indonesia yang saat ini berada pada peringkat tertinggi di ASEAN, karena sebanyak 30-35% aborsi ini adalah penyumbang terbesar terhadap tingkat angka kematian ibu. Data PKBI tahun 2006 juga menunjukkan bahwa kisaran umur pertama kali melakukan hubungan seks pranikah pada umur 13-18 tahun, 60% tidak menggunakan alat kontrasepsi, dan yang sangat mengejutkan adalah 85% dilakukan di rumah sendiri. Sedangkan menurut survei Komnas Perlindungan Anak di 33 Provinsi 2008 menyimpulkan: 97% remaja SMP dan SMA pernah menonton film porno. 93,7% remaja SMP dan SMA pernah ciuman, genital stimulation (meraba alat kelamin) dan oral sex (sex melalui mulut). 62,7% remaja SMP dan SMA tidak perawan. 21,2% remaja mengaku pernah aborsi. Masalah lain yang muncul dari persoalan ini salah satunya adalah angka pengangguran yang

tinggi. Di Indonesia sendiri angka pengangguran masih menunjukkan gejala yang memprihatinkan. Dilansir dari beberapa media massa di Indonesia jumlah pengangguran tahun 2010 naik. Angka pengangguran di Indonesia tahun 2010 mencapai angka 10%, angka tersebut signifikan dibandingkan dengan angka pengangguran tahun 2009 yang mencapai angka 8.3 %. Hal ini seharusnya menjadi perhatian pemerintah yang mempunyai wewenang penuh atas meningkatnya jumlah pengangguran di Indonesia. Sedangkan di Indonesia sendiri, pendidikan seks masih dianggap tabu untuk dibicarakan antara anak dan orang tua. Seks sering diartikan secara sempit, dan hanya diasumsikan sebagai hubungan seksual alias hubungan kelamin dua manusia. Padahal sesungguhnya seks menyangkut berbagai hal. Pendidikan seks janganlah diartikan dangkal sehingga menjadi hal yang tabu untuk dibicarakan, tapi lihatlah dari arti kata seks itu sendiri, yaitu jenis kelamin : laki-laki atau perempuan. Pendidikan seks mencakup berbagai hal, antara lain mulai jenis kelamin, alat kelamin berikut seluk-beluknya, organ-organ reproduksi, pemahaman mengenai tumbuh kembang seseorang berdasarkan jenis kelaminnya, dan bagaimana menjaga kesehatan reproduksi karena laki-laki dan perempuan berbeda secara kodrati. Anak berhak sejak dini mendapatkan pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi, agar memahami apa yang harus dia lakukan terhadap organ reproduksinya, bagaimana menjaganya agar tetap bersih dan sehat, bagaimana dia harus berperilaku dalam kehidupan sosialnya, juga kewajiban yang harus dilakukan dari sisi agama, dan banyak lagi.

Untuk merespon permasalahan remaja tersebut, Badan Kependudukan Keluarga Berencana (BKKBN) melalui Bidang Bina Ketahanan Remaja BKKBN mempunyai program-program yang bertujuan melaksanakan dan mengembangkan program Penyiapan Kehidupan Berkeluarga bagi Remaja (PKBR ) yang diarahkan untuk mencapai Tegar Remaja dalam rangka Tegar Keluarga untuk mewujudkan Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera. Bidang Bina Ketahanan

Remaja BKKBN Provinsi Jawa Tengah membidik remaja sebagai sasaran programnya. Program tersebut adalah Penyiapan Kehidupan Berkeluarga bagi Remaja (PKBR), yaitu suatu program untuk memfasilitasi remaja belajar memahami dan mempraktekkan perilaku hidup sehat dan berakhlak guna mencapai Tegar Remaja sebagai dasar mewujudkan Generasi Berencana (GENRE) Indonesia. Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah-masalah remaja diantaranya melalui, Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK KRR) akan sangat berarti untuk menjawab permasalahan kesehatan reproduksi remaja. Selain itu, juga sebagai sarana remaja untuk berkonsultasi mengembangkan kemauan dan kemampuan positifnya. Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK Remaja) adalah suatu wadah kegiatan program Penyiapan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja yang dikelola dari, oleh dan untuk remaja guna memberikan pelayanan informasi dan konseling kesehatan reproduksi serta perencanaan kehidupan berkeluarga.

Tegar Remaja adalah sosok remaja sehat yang berperilaku sehat, terhindar dari Tiga Resiko masalah Kesehatan Reproduksi Remaja TRIAD KRR (seksualitas, napza, HIV dan AIDS), menunda usia pernikahan, mempunyai perencanaan kehidupan berkeluarga untuk mewujudkan keluarga kecil bahagia sejahtera serta menjadi contoh, model, idola, dan sumber informasi bagi teman sebayanya. Sasaran program PKBR adalah remaja usia 10-24 tahun dan mahasiswa yang belum menikah.

- **Perumusan Masalah**

Di Indonesia, pendidikan seks masih dianggap tabu dibicarakan, padahal, pendidikan seks sangat diperlukan agar remaja memiliki pengetahuan yang memadai tentang pentingnya menjaga organ-organ reproduksi serta menanamkan nilai-nilai moral yang berkaitan dengan

masalah seksualitas. Kurangnya pengetahuan tentang seks membuat perilaku seks para remaja mengkhawatirkan.

BKKBN Provinsi Jawa Tengah khususnya Bidang Bina Ketahanan Remaja selaku lembaga yang bertanggung jawab dalam masalah ini harus mempunyai strategi yang tepat guna mewujudkan Tegar Remaja sehingga menjadi Generasi Berencana (GENRE) berkualitas, yang nantinya dapat menjadi sosok remaja yang berperilaku sehat, terhindar dari resiko TRIAD KRR (seksualitas, napza, HIV dan AIDS), menunda usia pernikahan, mempunyai perencanaan kehidupan berkeluarga untuk mewujudkan keluarga kecil bahagia sejahtera.

Dilihat dari hasil yang ada sekarang BKKBN Provinsi Jawa Tengah harus lebih baik dalam menyusun strategi-strateginya guna mencapai tujuan sesuai misi dari BKKBN Provinsi Jawa Tengah yaitu “Mewujudkan Pembangunan Berwawasan Kependudukan dan Mewujudkan Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera”.

Maka berdasarkan pemaparan yang telah diuraikan di atas ditarik suatu rumusan masalah bagaimana strategi komunikasi dari Bidang Bina Ketahanan Remaja BKKBN Provinsi Jawa Tengah dalam mewujudkan Tegar Remaja sehingga menjadi Generasi Berencana (GENRE) berkualitas?

- **Tujuan**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi komunikasi yang dilakukan Bidang Bina Ketahanan Remaja BKKBN Provinsi Jawa Tengah dalam mewujudkan Tegar Remaja sehingga menjadi Generasi Berencana (GENRE).

- **Metode Penelitian**

- a. Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi seluas-luasnya terhadap obyek penelitian, mengumpulkan informasi mengenai status suatu tema, gejala atau keadaan yang ada. Penelitian deskriptif ini tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu namun lebih menggambarkan tentang suatu keadaan yang sebenarnya.

- b. Alat dan Teknik Pengumpulan Data

- a. Alat Pengumpulan Data.

Menggunakan daftar pertanyaan yang terstruktur (*interview guide*)

- b. Teknik Pengumpulan Data.

Wawancara mendalam (*indepth interview*), yaitu teknik wawancara secara mendalam yang disusun secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian dengan narasumber tentang permasalahan yang sedang diteliti.

- c. Jenis Data

- 1. Data Primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung yang dikumpulkan di lapangan, dihimpun dari narasumber/informan (*field research*).

- 2. Data Sekunder

Dalam penelitian ini penulis melengkapi data penulisan dengan buku-buku referensi dan sumber-sumber lainnya untuk mendapatkan teori-teori serta data-data yang mendukung analisis penelitian.

#### d. Narasumber

Data dan informasi didapatkan dari wawancara dengan narasumber, yaitu orang atau pihak yang berkompeten untuk memberikan informasi yang akurat dan benar mengenai permasalahan yang sedang diteliti. Pihak yang menjadi narasumber dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala Seksi Bidang Bina Ketahanan Remaja BKKBN Provinsi Jawa Tengah.
2. Kepala Seksi Kepala bidang Keluarga Sejahtera dan Pemberdayaan Keluarga BKKBN Provinsi Jawa Tengah.

#### e. Analisis Data

Sugiyono (2008:244) menjelaskan bahwa analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun dengan data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, mensintesiskannya, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

## **HASIL PENELITIAN STRATEGI KOMUNIKASI BIDANG BINA KETAHANAN REMAJA BKKBN PROVINSI JAWA TENGAH**

- **Strategi Komunikasi Bidang Bina Ketahanan Remaja BKKBN Provinsi Jawa Tengah**

Hingga saat ini masih banyak daerah-daerah di Jawa Tengah yang masih kurang dalam memberikan pelayanan maupun informasi mengenai kesehatan reproduksi remaja. Di sinilah dibutuhkan strategi komunikasi yang tepat untuk memberikan informasi yang lengkap dan pelayanan mengenai program PKBR (Program Penyiapan Kehidupan Berkeluarga bagi Remaja) yang diharapkan semua remaja menjadi GENRE (Generasi Berencana) adalah sosok remaja yang berperilaku sehat, terhindar dari risiko TRIAD KRR (seksualitas, napza, HIV dan AIDS), menunda usia pernikahan, mempunyai perencanaan kehidupan berkeluarga untuk mewujudkan keluarga kecil bahagia sejahtera. Bidang Bina Ketahanan Remaja BKKBN Provinsi Jawa Tengah juga menerapkan strategi komunikasi dalam setiap kegiatannya dengan tahap-tahap sebagai berikut:

- **Menentukan wilayah sasaran.**

Menurut hasil wawancara yang dilakukan dengan Aan Supardan, dalam menentukan wilayah sasaran ada banyak hal yang dijadikan sebagai acuan, seperti banyaknya jumlah pasangan usia subur, jumlah remaja mulai usia 16 tahun sampai usia 24 tahun. Dan juga wilayah terpencil yang masih minim maupun yang belum terjamah oleh fasilitas kesehatan. Sedangkan menurut pernyataan dari Bapak Djoko Susanto sesungguhnya seluruh wilayah di Jawa Tengah merupakan wilayah sasaran program dari BKKBN Provinsi Jawa Tengah.



BKKBN melibatkan beberapa pihak seperti mitra kerja dalam menentukan wilayah suatu kegiatan. BKKBN Provinsi Jawa Tengah juga bermitra dengan kabupaten kota untuk menentukan wilayah sasaran kegiatan. Di BKKBN Provinsi juga ada yang disebut KKP (kontrak kinerja program) yang terdapat di 35 kabupaten kota di mana kabupaten kota menentukan masalah yang ada kemudian melaksanakan program dan kegiatan.

- **Menentukan bentuk komunikasi yang diperlukan.**

Dalam menginformasikan mengenai program PKBR, Aan Supardan menyatakan bahwa bidang Bina Ketahanan Remaja dalam mengkomunikasikan selalu melakukan seperti pertemuan, dan orientasi, di tambah dengan monitoring dan pembinaan selain itu BKKBN Provinsi Jawa Tengah juga memberikan informasi dalam bentuk sosialisasi tentang program-program baru. Dalam mengkomunikasikan informasi mengenai kesehatan reproduksi remaja BKKBN Provinsi Jawa Tengah juga memberikan beberapa saluran informasi melalui berbagai media, melalui media lini atas dan media lini bawah. Untuk media lini atas BKKBN Provinsi Jawa Tengah biasanya penyampaian informasinya menggunakan media seperti siaran televisi, iklan, radio dan surat kabar. Kemudian untuk lini bawah Bidang Bina Ketahanan Remaja menggunakan media seperti poster, leaflet, mobil unit penerangan. Jika itu dirasa masih kurang Bidang Bina Ketahanan Remaja akan mengambil langkah edukasi dengan memberikan pelatihan, sehingga paham akan permasalahan-permasalahan remaja dan program PKBR.

Sedangkan dalam surat kabar, BKKBN Provinsi Jawa Tengah secara rutin mengirimkan *release* kepada pihak surat kabar seperti Suara Merdeka, Jawa Post, dll

atas semua kegiatan yang telah berlangsung agar masyarakat juga dapat mengetahuinya. Dalam hal ini BKKBN Jawa Tengah bermitra dengan surat kabar Harian Semarang dalam pemuatan berita mengenai BKKBN. Harian Semarang menyediakan kolom khusus kepada BKKBN Provinsi Jawa Tengah untuk memuat berita-beritanya pada setiap hari Senin-Jum'at

Sedangkan untuk lini bawah media yang digunakan adalah poster, pamflet dan mobil penerangan KB. Untuk kegiatan yang menggunakan Mobil Unit Penerangan KB (mupen), Bidang Bina Ketahanan Remaja mengutamakan kepada masyarakat yang tinggal di daerah yang kurang terjangkau, kegiatan yang biasa dilakukan pemutaran film mengenai contoh perilaku-perilaku remaja yang menyimpang dan terjerumus ke dalam pergaulan bebas, film ini disaksikan oleh para masyarakat secara bersama-sama tujuannya bukan untuk menakut-nakuti akan tetapi agar para remaja lebih mawasdiri dalam pergaulan yang semakin bebas pada saat ini. Inti dari kegiatan tersebut adalah menghibur sekaligus belajar, dan memberikan penyuluhan informasi secara tidak langsung kepada masyarakat mengenai pentingnya menjaga kesehatan reproduksi remaja.

Jika dilihat dari pernyataan Djoko Susanto, dalam menentukan bentuk komunikasi perlu dilihat siapa khalayak yang akan dihadapi, bentuk komunikasi yang diambil oleh BKKBN disesuaikan juga dengan kebutuhan baik komunikasi individu maupun komunikasi massa, Ini disesuaikan juga dengan lingkungan di daerah tersebut, kami bedakan cara komunikasi kita antara sasaran kita yang berada didaerah perkotaan dengan yang di daerah desa atau pedalaman dengan tujuan lebih mempermudah kita untuk menyampaikan informasi mengenai pentingnya penyiapan keluarga berencana.

- **Pelaksanaan**

Sebelum melaksanakan sebuah kegiatan hendaknya dilakukan koordinasi terlebih dahulu atau pematangan persiapan secara keseluruhan agar semuanya dapat berjalan dengan teratur dan menghindari dari kesalahan. Begitu juga dengan bidang Bina Ketahanan Remaja, dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan selalu dilakukan koordinasi dengan tiap-tiap pihak yang bertanggung jawab atas tugasnya masing.

Koordinasi dalam rangka pematangan persiapan kegiatan ini dilakukan pada saat rapat pleno yang dihadiri oleh pejabat struktural maupun fungsional dan dipimpin oleh Kepala BKKBN Provinsi Jawa Tengah. jika nantinya dalam proses pelaksanaan kegiatan terdapat kendala, Pihak BKKBN Provinsi Jawa Tengah sudah mempunyai langkah-langkah yang akan dilakukan untuk menanggukangi hal tersebut.

- **Kesimpulan**

Bidang Bina Ketahanan Remaja dalam mengkomunikasikan selalu melakukan monitoring dan pembinaan terhadap PIK remaja (Pusat informasi dan konseling remaja) selain itu BKKBN Provinsi Jawa Tengah juga memberikan informasi dalam bentuk sosialisasi tentang program-program baru menggunakan saluran media lini atas dan saluran media lini bawah. Pada saluran media lini atas media yang digunakan meliputi iklan dan *talkshow* baik di televisi maupun di radio, serta menggunakan media cetak seperti surat kabar. Sedangkan dalam saluran media lini bawah menggunakan media seperti poster, leaflet, brosur, dan mobil penerangan KB (mupen).

Dalam menjalankan saluran media lini atas Bidang Bina Ketahanan Remaja bekerja sama dengan stasiun televisi, radio maupun surat kabar setempat. Untuk acara

*talkshow* di televisi biasa diselenggarakan di TVRI , acara yang membahas mengenai program-program PKBR tersebut rutin diadakan seminggu sekali dengan menghadirkan narasumber dari BKKBN Provinsi Jawa Tengah serta mengundang beberapa perwakilan seperti kelompok Duta remaja, dan Duta mahasiswa sebagai contoh sosok remaja yang berperilaku sehat, terhindar dari Resiko masalah Kesehatan Reproduksi Remaja. Begitu juga dengan *talkshow* di radio, yang bekerjasama dengan RRI Semarang, Bidang Ketahanan remaja menginformasikan berbagai macam program PKBR kepada masyarakat yang mana nantinya pemirsa maupun pendengar dapat berpartisipasi melalui telepon. Sedangkan melalui surat kabar, Bidang Bina Ketahanan Remaja bekerjasama dengan koran lokal *Harian Semarang* yang memberikan ruang kepada BKKBN Provinsi Jawa Tengah setiap hari Senin-Jumat untuk menerbitkan *release* yang dikirim Untuk membantu dalam menyampaikan programnya.

Sedangkan dalam menjalankan saluran informasi lini bawah, Bidang Bina Ketahanan Remaja menggunakan media seperti poster yang ditempel di setiap tempat pusat-pusat pelayanan informasi yang dirasa perlu seperti puskesmas, sekolah, kampus, kantor, tempat umum dan lain-lain. Media lain seperti brosur dan leaflet juga biasa digunakan dalam memberikan informasi kepada masyarakat mengenai program-program PKBR di saat melakukan kegiatan di lapangan.

BKKBN Provinsi Jawa Tengah juga menggunakan website <http://jateng.bkkbn.go.id> dan <http://ceria.co.id> sebagai sarana penyampaian informasi dan konseling. Sedangkan untuk menjangkau masyarakat di daerah terpencil, Bidang Ketahanan Remaja menggunakan Mobil Unit Penerangan KB (mupen) dalam

menjangkau wilayah tersebut untuk memberikan informasi dan edukasi mengenai program PKBR kepada masyarakat.

- **Saran**

Terus menjaga hubungan yang baik dengan para *stakeholder* agar pelaksanaan penyampaian informasi program PKBR dengan menggunakan saluran media lini atas dapat terus berjalan dengan baik. Mengemas acara *talkshow* di televisi maupun radio dengan konsep acara yang lebih menarik agar pemirsa selalu ingin ikut serta berinteraksi dalam acara tersebut dan tidak merasa bosan. Serta menjalin kerjasama yang lebih luas dengan media cetak atau koran yang ada, sehingga penyebaran berita mengenai BKKBN Provinsi Jawa Tengah dapat diakses dari banyak media cetak.

- Terus meningkatkan kemasan media yang dipakai dalam menggunakan saluran media lini bawah, agar pesan dari poster, leaflet atau brosur yang dibuat oleh Bidang Ketahanan Remaja dapat lebih menarik minat dan perhatian remaja dan diharapkan pesan yang terdapat di dalamnya dapat mudah tersampaikan. Lebih mengoptimalkan penggunaan Mobil Unit Penerangan KB dalam proses pemberian informasi dan edukasi kepada masyarakat di daerah terpencil mengenai program-program PKBR.